

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru, Usman, 2002:21. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001:20). Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreatifitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. persyaratan pembelajaran ini meliputi rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari PPR. pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang

sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Evaluasi adalah sebagai proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberi berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsure-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsure lain.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya,

disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (1999) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan pada guru-guru dalam bekerja disekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Ada beberapa alasan mengapa masalah ini penting untuk diteliti antara lain : Alasan secara Teoritis bahwa : (1) Pembelajaran merupakan jantung dalam proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan terletak pada kualitas pembelajarannya dan sama sekali bukan pada aksesoris sekolah. (2) pembelajaran tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses inovasi tertentu sehingga guru dituntut melakukan berbagai pembaruan dalam hal pendekatan, metode, teknik, strategi, langkah-langkah, dan mengubah media pembelajaran menjadi berkualitas. (3) pembelajaran harus dilaksanakan atas dasar pengabdian, sebagaimana pandangan bahwa pendidikan merupakan sebuah pengabdian, bukan sebagai proyek, Suherman (2012:56).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti berkaitan dengankinerja guru terlihat bahwa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dari 27 orang guru terdapat 3 guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan belum menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri, baik pelaksanaan penerapan pembelajarannya didalam kelas maupun terhadap hasil yang diharapkan. Kepahaman akan mata pelajaran yang diajarkan pada anak didik seolah-olah dikesampingkan, yang ada hanyalah terpenuhinya mata pelajaran yang harus disampaikan pada anak didik, tidak menghiraukan kesesuaian dengan latar belakang pendidiknya. Mereka tidak memandang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tadi, apakah mampu menyampaikan pelajaran pada anak didik atau tidak. Juga kurang paham dalam menyusun RPP. Hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Untuk mencapai kinerja yang diharapkan, para guru harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga guru menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya (Anwar, 2005:67). Peningkatan mutu atau kinerja guru harus diarahkan untuk mempertinggi keterampilan dan kecakapan guru dalam menjalankan tugasnya (Widjadja, 1995:73). Oleh sebab itu, suatu instansi harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja juga merupakan prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standard dan criteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja guru. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah yaitu :

1. Bagaimana Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo
2. Bagaimana Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.
3. Bagaimana Kinerja Guru dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kinerja guru dalam pengembangan pembelajaran. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Kota Gorontalo
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Kota Gorontalo
3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran pada SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi pimpinan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo mengenai kinerja guru dalam pengembangan pembelajaran.
- b. Bagi SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual dalam merumuskan pola penilaian kinerja guru.
- c. Bagi guru untuk dijadikan evaluasi penyempurnaan dan perbaikan kinerjanya.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang model pengembangan kinerja guru pada institusi pendidikan lainnya.